

# Perbedaan Derajat Stres Guru Wanita Sekolah Muhammadiyah Dan Non Muhammadiyah Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi

Annisa Warastri<sup>1\*</sup>, Ratna Yunita Setiyani<sup>2</sup>

[1] Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia. [2] Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia.

## Abstrak

Pandemi membawa dampak pada kondisi psikologis masyarakat, salah satunya adalah stres. Sejak munculnya pandemi, layanan konsultasi online bersama Psikolog menerima pasien dewasa sebanyak 9428 orang atau 67,8 % dari total pasien secara keseluruhan (Pranita, 2020). Kondisi stres ini terutama dialami oleh wanita bekerja, wanita yang bekerja disebut memiliki beban ganda. Salah satu profil profesi yang terkena dampak pandemi adalah Guru. Di masa pandemi ini, Pendidikan berubah dengan lebih tergantung kepada teknologi. Hal ini tentu saja akan menambah beban guru dalam mengajar karena harus memikirkan cara terbaik untuk mengajar ditengah Pandemi Covid-19. Dengan adanya konsep Islam Berkemajuan yang harus diyakini dan diterapkan bagi seluruh warga Muhammadiyah, maka tentu akan memberikan manfaat tersendiri dalam proses manajemen stres. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Pengambilan subjek penelitian diambil berdasarkan metode *random sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 224 orang guru wanita sekolah muhammadiyah dan sekolah non muhammadiyah. Dari hasil penelitian, ini diperoleh data bahwa ada perbedaan derajat stres pada Guru Wanita yang bekerja di Sekolah Muhammadiyah dan Sekolah Non Muhammadiyah, di mana jumlah subjek yang bekerja di sekolah non muhammadiyah yang mengalami stres berat dan stres skala sedang jumlahnya lebih banyak dibandingkan subjek yang bekerja di sekolah muhammadiyah. Sedangkan, jumlah subjek yang bekerja di sekolah muhammadiyah yang mengalami stres skala ringan jumlahnya lebih banyak dibandingkan subjek yang bekerja di sekolah non muhammadiyah.

## Kata Kunci

stres; guru wanita; muhammadiyah

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2021-12-30 | Published: 2022-04-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v12i1.4675>

Vol 12, No 1 (2022) Page: 51 - 57

(\*) Corresponding Author: Annisa Warastri, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia, Email: [annisawarastri@unisayogya.ac.id](mailto:annisawarastri@unisayogya.ac.id)



This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

## PENDAHULUAN

Sejak kemunculan pandemi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (virus Corona) dan infeksi yang disebut COVID-19 di Indonesia pada Bulan Februari 2020, tercatat hingga 19 Mei 2021 jumlah masyarakat yang sudah terinfeksi virus ini berjumlah 1.753.101 jiwa, dengan total jumlah masyarakat yang sudah sembuh 1.616.603 jiwa sedangkan sisanya sebanyak 48.669 jiwa merupakan korban meninggal (*Data Sebaran Situasi Covid Di Indonesia*, 2021). Pandemi ini memberikan dampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, tidak hanya kesehatan namun juga kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Misalnya, pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. SMERU Research Institute, lembaga independen yang melakukan penelitian dan kajian publik, menggarisbawahi setidaknya ada dua implikasi krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada sektor ketenagakerjaan yakni peningkatan jumlah pengangguran dan perubahan lanskap pasar tenaga kerja pasca-krisis.

Tim riset SMERU menyebutkan, setidaknya ada empat poin utama yang akan mendorong terjadinya perubahan lanskap pasar tenaga kerja pasca krisis ekonomi dan pandemi Covid-19. Pertama, tingkat penyerapan tenaga kerja tidak akan sebesar jumlah tenaga kerja yang terkena PHK. Selisih tenaga kerja yang tidak terserap ini, kemudian akan masuk ke dalam kelompok pengangguran. Kedua, perusahaan hanya akan merekrut tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi dan mampu mengerjakan beberapa tugas sekaligus (*multitasking*). Ketiga, lapangan usaha yang akan berkembang pasca pandemi Covid-19 adalah usaha yang berhubungan dengan teknologi. Hal ini terbukti dengan terjadinya pergeseran pola kerja selama pandemi. Keempat, sistem alih daya (*outsourcing*) dan pekerja kontrak akan lebih diminati oleh pelaku usaha. Sebab, keduanya memberikan fleksibilitas tinggi kepada perusahaan dalam hubungannya dengan tenaga kerja (Rizal, 2020).

Selain beberapa poin yang sudah disebutkan, pandemi pun membawa dampak pada kondisi psikologis masyarakat, salah satunya adalah stres. Kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh adanya pandemi ini dianggap menjadi sebuah stressor oleh masyarakat. Kondisi-kondisi serba cepat membuat seseorang menjadi stres karena dihadapkan pada kegiatan yang jenisnya banyak atau *multitasking* (Yuwono, 2020). Disebutkan Gama (Ketua Ikatan Psikolog Klinis Indonesia), berdasarkan data, jumlah penerima layanan psikolog klinis terbanyak adalah individu. Hasilnya, sekitar 67,8 persen dari penerima layanan individual adalah orang dewasa, yaitu sebanyak 9428 orang dewasa (Pranita, 2020).

Kondisi stres ini terutama dialami oleh wanita bekerja, wanita yang bekerja disebut memiliki beban ganda. Istilah tersebut muncul untuk wanita yang hidup dalam lingkungan yang menerapkan norma gender tradisional, yakni nilai budaya yang mengkonstruksi perempuan sebagai penanggung jawab pekerjaan rumah tangga (*domestik*), walau ia bekerja mencari nafkah sekalipun. Selama masa pandemi, menurut survei yang dilakukan oleh Key di tahun 2020, 73% perempuan merasakan stres ketika bekerja di tengah pandemi, sementara stres pada laki-laki sebanyak 57%. Selain soal beban ganda, pemicu stres lainnya pada perempuan bekerja adalah stigma yang menempel di masyarakat mengenai wanita bekerja yang sudah menikah dianggap tidak bertanggung jawab kepada keluarga. Selain itu, diskriminasi gender di kantor dan jenis pekerjaan juga menjadi salah satu stressor bagi wanita bekerja (Natadisastira, 2021). Karyawan yang menghadapi kelelahan fisik, psikologis, dan organisasi akan mengalami stres sehingga tidak dapat memenuhi harapan organisasi mereka. Stres juga dapat menyebabkan individu berada

dalam keadaan emosi dan dalam ketegangan sehingga individu tersebut tidak dapat berpikir dengan baik dan efektif, karena kemampuan rasional dan penalaran tidak berfungsi dengan baik (Ishak & Mangundjaya, 2020).

Salah satu profil profesi yang terkena dampak pandemi adalah Guru. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang harus mengalami banyak perubahan dengan adanya pandemi. Di masa pandemi ini, Pendidikan berubah dengan lebih tergantung kepada teknologi. Hal ini tentu saja akan menambah beban guru dalam mengajar karena harus memikirkan cara terbaik untuk mengajar ditengah Pandemi Covid-19. Kemampuan guru untuk menggunakan teknologi dalam mengajar seperti menggunakan media social ternyata merupakan tantangan bagi para guru karena cukup banyak guru yang belum dapat memanfaatkan social media sehingga siswa kurang faham akan materi yang disampaikan (Anita et al., 2021).

Metode pengelolaan stres atau manajemen stres telah dibahas baik dari sudut pandang psikologi maupun agama, tidak terkecuali Islam. Islam mengajarkan metode dalam mengelola stres diantaranya, Shalat, Dzikir dan Al-Qur'an (Hasanah, 2019). Manajemen stres dapat membantu individu untuk mengurangi dampak negatif dari stress yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental agar individu tersebut dapat menjalani hidupnya secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat (Andromeda, 2018).

Sebagai organisasi islam modern, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi besar bagi masyarakat. Muhammadiyah berupaya untuk menciptakan menerapkan nilai-nilai agama yang dapat membangun peradaban yang utama serta menjadi rahmat bagi semesta. Oleh karena itu, semua pengrusakan diatas bumi harus dihindari, serta menjunjung tinggi kemuliaan manusia, termasuk kesetaraan antara perempuan dan laki-laki agar di era globalisasi mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di bidang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rafidiyah & Anugrah, 2019). Sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan tersebut maka Muhammadiyah mengusung konsep Islam Berkemajuan (Qodir, 2019). Konsep Islam Berkemajuan memiliki ciri: rasionalisme, pragmatisme dan vernakularisasi sebagai etos Islam Muhammadiyah fase awal. Rasionalisme ditandai dengan semangat terbuka, kritis dan dialektik, sehingga dalam menerima faham keagamaan Muhammadiyah akan mendengarkan dan menimbang pendapat serta menggunakan akal dan hati suci. Pragmatis ditandai dengan keberanian untuk menerima kebaikan dari berbagai sumber. Kemudian, vernakularisasi adalah menjadikan tradisi yang berguna bagi kehidupan (Rafidiyah & Anugrah, 2019).

Dengan adanya konsep Islam Berkemajuan yang harus diyakini dan diterapkan bagi seluruh warga Muhammadiyah, maka tentu akan memberikan manfaat tersendiri dalam proses manajemen stres. Hal ini dikarenakan dalam proses manajemen stres ada tahapan dimana individu harus berpikir positif dan berpikir terbuka mengenai diri dan lingkungan, selain itu individu pun harus menjalani kehidupan yang efektif dan berguna bagi kehidupan (Muslim, 2015). Dimana hal tersebut sejalan dengan konsep Islam Berkemajuan.

Sejauh ini sudah ada beberapa penelitian maupun literasi di media yang membahas mengenai kondisi stres yang dialami selama masa pandemi, diantaranya "Pengelolaan stres dan peningkatan produktivitas kerja selama work from home pada masa pandemi covid-19" (Ishak & Mangundjaya, 2020), "Pengaruh Stres Kerja dan Coronavirus Anxiety terhadap Mental Well-Being pada Generasi Milenial" (Maserati, 2021), "Pengaruh Antara Job Insecurity terhadap Stres Karyawan Pelaku Pariwisata Perhotelan Akibat Dampak Pandemi Covid-19 (Studi pada Karyawan Golden Palace Hotel Lombok)" (Ibrahim et al., 2020), "Stres Kerja Guru Saat Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompensasi

Dan Lingkungan Kerja” (Anita et al., 2021) dan “Memahami Beban Ganda pada Perempuan Bekerja” (Natadisastra, 2021). Namun, dari beberapa referensi tersebut, belum ada yang membahas kondisi stres pada guru wanita di sekolah Muhammadiyah dan sekolah Non Muhammadiyah. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membahas mengenai perbedaan kondisi stres yang dialami oleh guru wanita yang bekerja di sekolah Muhammadiyah dan non Muhammadiyah. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada MUHAMMADIYAH yang sudah mensupport secara finansial agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan secara cross sectional, dimana observasi terhadap variabel bebas (faktor resiko) dan variabel terikat (efek) dilakukan hanya sekali pada saat yang sama (Setiyani, 2018). Deskriptif analitik ditujukan untuk: (1) mengumpulkan informasi ac-tual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku (3) membuat perbandingan atau evaluasi (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

## **Partisipan**

Pengambilan subjek penelitian diambil berdasarkan metode *random sampling*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang guru wanita sekolah Muhammadiyah dan 100 orang guru wanita sekolah non Muhammadiyah.

## **Instrumen**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stres (*Stres Scale*). Data yang diperoleh dari penelitian akan diuji dengan uji t. Uji t adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk interval atau rasio dan sampelnya kecil. Penggunaan uji t termasuk dalam uji parametrik sehingga menganut asumsi-asumsi data berdistribusi normal, sebaran data homogen dan sampel diambil secara acak (Setiyani, 2018)

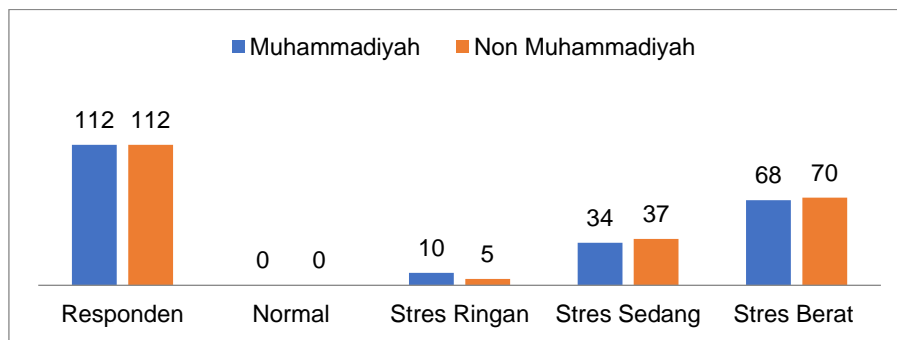
## **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian ini secara khususnya untuk menjelaskan hal-hal: mengidentifikasi penggunaan plastik di Yogyakarta dan mencari tahu sejauh mana kesadaran diri mahasiswa terhadap bahaya sampah plastik dan pentingnya melakukan diet plastik. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016).

Adapun prosedur dalam menganalisis data kualitatif, sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (3) Kesimpulan atau verifikasi, Berdasarkan keterangan diatas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Dalam penelitian cross sectional digunakan pendekatan transversal, dimana observasi terhadap variable bebas (factor resiko) dan variable terikat (efek) dilakukan hanya sekali pada saat yang sama. Subjek penelitian ini berjumlah 224 orang yang terdiri dari 112 orang guru wanita sekolah muhamadiyah dan 112 orang guru wanita sekolah non muhammadiyah. Dari hasil penelitian di dapat data bahwa terdapat perbedaan derajat stres guru wanita yang bekerja di sekolah muhammadiyah dan sekolah non muhammadiyah. Hal ini dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Grafik 1. Perbedaan Stres Kerja Guru Wanita di Sekolah Muhammadiyah dan Non Muhammadiyah

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah subjek yang bekerja di sekolah non muhammadiyah yang mengalami stres berat dan stres skala sedang jumlahnya lebih banyak dibandingkan subjek yang bekerja di sekolah muhammadiyah. Meski demikian, jumlah subjek yang bekerja di sekolah muhammadiyah yang mengalami stres skala ringan jumlahnya lebih banyak dibandingkan subjek yang bekerja di sekolah non muhammadiyah. Berdasarkan wawancara mendalam kepada 25 orang guru baik di sekolah muhammadiyah maupun non muhammadiyah diperoleh hasil bahwa pada dasarnya secara keseluruhan, subjek penelitian memahami langkah-langkah yang harus ditempuh ketika mengalami stres. Namun demikian, dikarenakan kesibukan yang dihadapi oleh tiap-tiap subjek menjadikan diri mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan upaya mengurangi kadar stres yang dimiliki. Para guru wanita ini mengakui bahwa mereka tidak terlalu optimal dalam mengurus keperluan rumah tangga mereka diakibatkan kesibukan pekerjaan. Bahkan seringkali mereka harus membawa pekerjaan untuk dikerjakan di rumah, di mana seharusnya mereka dapat beristirahat maupun bercengkerama dengan anggota keluarga yang lain. Dikarenakan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kecenderungan terjadinya stres.

Seperti yang disampaikan oleh (Asmaningrum et al., 2014) bahwa dukungan sosial dari keluarga akan menentukan terjadinya perilaku kesehatan. Keluarga akan sangat berdampak pada pengurangan stres yang dialami oleh seorang individu. Dukungan sosial keluarga sangat diperlukan oleh seseorang yang menjadi anggota keluarga karena keluarga merupakan sumber dukungan yang terdekat dan yang paling mengetahui kebutuhan anggota keluarganya. Dukungan sosial bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga orang tersebut mengetahui ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya, sehingga individu tersebut tidak ragu untuk menceritakan keadaan dirinya,

keluh kesahnya dimana nantinya akan mengurangi kemungkinan stres yang dialami oleh individu tersebut. Selain aspek keluarga, agama merupakan salah satu aspek yang dapat mengurangi tingkat stres yang dialami oleh individu. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian dari Hasanah (2019) yang menyatakan bahwa tingkat stres dapat dikurangi dengan melakukan Shalat, Dzikir dan Membaca Al-Qur'an.

Menurut Hasanah (2019), Shalat memiliki pengaruh yang sangat luar biasa untuk terapi rasa galau, gundah dan cemas yang bersemayam dalam diri manusia. Dengan mengerjakan shalat secara khusyuk, yakni dengan niat menghadap dan berserah diri secara total kepada Allah serta meninggalkan semua kesibukan maupun problematika kehidupan, maka seseorang akan merasa tenang, tenteram dan damai. Rasa gundah, stres, cemas dan galau pun akan berkurang. Kemudian cara lain untuk menuntunkan stres adalah Dzikir. Dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan (stres) dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan dzikir mengandung makna yang sangat dalam yang dapat mencegah timbulnya stres. Selanjutnya, adalah dengan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an melalui visualisasi dan sistem multimedia dapat memberikan relaksasi, menghilangkan kebosanan, kelelahan, depresi dan stres. Efek pembacaan Al-Qur'an tersebut akan bersifat permanen dan bertahan lama ketika dilakukan setiap hari secara rutin dan terus-menerus.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan data bahwa subjek yang bekerja di sekolah Muhammadiyah memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri di persyarikatan. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan adalah mengikuti pengajian majelis yang diadakan oleh pimpinan ranting, cabang, daerah maupun wilayah mereka. Mereka mengakui bahwa terdapat banyak manfaat yang diperoleh ketika mengikuti suatu pengajian, misalkan Subjek 1 merasa bahwa dirinya lebih termotivasi untuk selalu beribadah dan tidak terlalu memikirkan. Kemudian, Subjek 2 merasa pengajian yang dia ikuti mengarahkan dirinya untuk selalu dekat dengan keluarga dan juga agama. Sehingga dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek pada dasarnya menyadari dengan mengikuti kegiatan persyarikatan dapat mengurangi kemungkinan stres yang dialami. Namun, dikarenakan kesibukan yang mereka miliki, akhirnya mereka menjadi kurang fokus ketika harus mengikuti pengajian yang sifatnya *online*. Subjek seringkali mengerjakan pekerjaan lain dimana harusnya mereka mengikuti pengajian majelis, sehingga subjek merasa tidak terlalu menyimak dan meresapi materi yang diajarkan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, ini diperoleh data bahwa ada perbedaan derajat stres pada Guru Wanita yang bekerja di Sekolah Muhammadiyah dan Sekolah Non Muhammadiyah, di mana jumlah subjek yang bekerja di sekolah non Muhammadiyah yang mengalami stres berat dan stres skala sedang jumlahnya lebih banyak dibandingkan subjek yang bekerja di sekolah Muhammadiyah. Sedangkan, jumlah subjek yang bekerja di sekolah Muhammadiyah yang mengalami stres skala ringan jumlahnya lebih banyak dibandingkan subjek yang bekerja di sekolah non Muhammadiyah. Dari pelaksanaan penelitian ini ada beberapa saran yang diberikan yang akan bermanfaat untuk peneliti yang ingin mengambil topik yang sama. Diantaranya adalah dalam penelitian yang selanjutnya perlu diperhatikan kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya mekanisme penanggulangan stres, seperti Kepribadian dan juga Pola Asuh.

## REFERENSI

- Andromeda. (2018). Stress Management Training : Strategi Pengelolaan Stres Pemasukan Untuk Orang Tua Yang Memiliki Anak Difabel. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 3, 277–283.
- Anita, T., Tjitrosmarto, S., & Setyohadi, J. S. (2021). Stres Kerja Guru Saat Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompensasi Dan Lingkungan Kerja. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8629>
- Asmaningrum, N., Wijaya, D., & Permana, C. A. (2014). Dukungan Sosial Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Stres Pada Lansia Dengan Andropause Di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA. Data Sebaran Situasi Covid di Indonesia*. (2021). <https://covid19.go.id/>
- Hasanah, M. (2019). Stres dan solusinya dalam perspektif psikologi dan islam. *Jurnal Ummul Qura*.
- Ibrahim, I. D. K., Sidharta, R. B. F. I., & Rodhi, M. N. (2020). Hubungan Antara Job Insecurity Terhadap Stres Karyawan Pelaku Pariwisata Perhotelan Akibat Dampak Pandemi Covid-19 (Studi Pada Karyawan Golden Palace Hotel Lombok). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2627>
- Ishak, M., & Mangundjaya, W. L. (2020). Pengelolaan stres dan peningkatan produktivitas kerja selama work from home pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Maserati, G. G. (2021). Pengaruh Stres Kerja dan Coronavirus Anxiety terhadap Mental Well-Being pada Generasi Milenial. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1, 183–195.
- Muslim, M. (2015). Manajemen Stres Upaya Mengubah Kecemasan Menjadi Sukses. *Esensi*.
- Natadisastra, F. R. A. Z. (2021). *Memahami Beban Ganda dan Stres pada Perempuan Bekerja*. Yayasanpulihan.Org. [ayaanpulihan.org/2021/03/memahami-beban-ganda-dan-stres-pada-perempuan-bekerja/](https://ayaanpulihan.org/2021/03/memahami-beban-ganda-dan-stres-pada-perempuan-bekerja/)
- Pranita, E. (2020). *6 Masalah Psikologis yang Paling Banyak Muncul Akibat Pandemi Covid-19*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/21/080500923/6-masalah-psikologis-yang-paling-banyak-muncul-akibat-pandemi-covid-19?page=all>
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Rafidiyah, D., & Anugrah, F. T. (2019). Implementasi nilai-nilai Islam berkemajuan melalui kegiatan kemahasiswaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *The 10th University Research Colloquium 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*.
- Rizal, J. G. (2020). *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?* Kompas.Com. *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*
- Setiyani, R. Y. (2018). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1469>
- Yuwono, S. D. (2020). Profil Kondisi Stres Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Dasar Intervensi Dalam Praktek Mikrokonseling. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.